



Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kemampuan Guru SMA Swasta Raudhatul Fuqara Aceh Utara

Musdar Musdar¹; Nia Wardhani²

¹Madrasah Aliyah Swasta Ulumuddin Lhokseumawe,

³Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

E-mail: ¹abiemusdar@gmail.com; ²niawardhani86@gmail.com

DOI: <http://doi.org/10.47766/pase.v1i2.649>

Abstract: One of the managerial functions in educational institutions is academic supervision. This is to improve teachers' abilities in teaching and learning activities and managing learning in the classroom and outside the classroom. The purpose of this research is to obtain information about the implementation of academic supervision carried out by school principals in order to improve teacher performance. This study uses a qualitative method. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation studies. The subjects of this study were the principals and teachers of Raudhatul Fuqara Private High School, North Aceh. The results of the research show that the implementation of academic supervision is carried out in three stages: 1) planning; by determining the objectives and making a supervision schedule, 2) implementation; by carrying out supervision outside the classroom and supervision in the classroom, 3) evaluation; by carrying out data collection, assessment, detection of weaknesses, repairing weaknesses, guidance, and development.

Keywords: *Implementation of Academic Supervision, Capacity Building, Teacher Capabilities*

Abstrak: Salah satu fungsi manajerial di lembaga pendidikan adalah supervisi akademik yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan mengelola pembelajaran di ruang kelas dan di luar kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah



kepala sekolah dan guru SMA Swasta Raudhatul Fuqara Aceh Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: 1) perencanaan; dengan menentukan tujuan, waktu pelaksanaan, dan membuat jadwal supervise, 2) pelaksanaan; dengan melakukan supervise di luar kelas dan supervise di dalam kelas, 3) evaluasi; dengan melakukan pengumpulan data, penilaian, deteksi kelemahan, memperbaiki kelemahan, bimbingan, dan pengembangan.

Kata Kunci: Implementasi Supervisi Akademik, Peningkatan Kemampuan, kemampuan Guru

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi manajerial di lembaga pendidikan adalah supervisi akademik yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan mengelola pembelajaran di ruang kelas dan di luar kelas. Kegiatan supervisi tersebut merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi sesuai permendiknas nomor 13 tahun 2007 mencakup merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Permendiknas, 2007).

Untuk menunjang kompetensi tersebut, kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah. Untuk meningkatkan kualitas guru, kegiatan supervisi kepala sekolah melalui kegiatan pelayanan dan pembinaan dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional.

Dalam proses supervisi, supervisor dapat berperan sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru. Supervisi sebagai koordinasi, kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin

sejumlah guru/straf yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Supervisor haruslah menjaga agar setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif.

Supervisi sebagai kegiatan untuk mengetahui kemampuan guru yang akan dibina perlu, dilakukan evaluasi sehingga program supervisi cocok dengan kebutuhan guru. Selain itu melalui evaluasi dapat pula diketahui kemampuan guru setelah mendapatkan bantuan dan latihan dari supervisor. Supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja (Bafadal, 1992). Oleh karena itu, kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru dalam mengajar sebagai tugas utamanya di lembaga pendidikan.

Guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, maka guru harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Untuk melihat dan menilai serta membantu kinerja guru agar semua kegiatan yang telah terprogram dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan apa yang telah direncanakan diperlukan pengawasan atau supervisi oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sahertian bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran (Sulistyorini, 2011).

Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Raudhatul Fuqara Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak siswa, sehingga membutuhkan sumber daya guru yang baik secara kuantitas dan kualitas yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan pihak sekolah dan kerjasamanya dengan masyarakat dan pemerintah. Hal ini tentunya membutuhkan kompetensi kepala sekolah dalam mewujudkan hal tersebut.

Kepala sekolah harus dapat mengimplementasi supervisi akademik secara maksimal agar para guru SMAS Raudhatul Fuqara Kabupaten Aceh Utara mampu melaksanakan kinerjanya dengan baik. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas. Pencapaian target nilai kelulusan peserta didik dari tahun ke tahun yang semakin bertambah dan banyaknya tuntutan untuk menjadi sekolah lebih maju, merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi agar guru lebih profesional dalam pembelajaran.

Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan supervisi akademik menjadi penting. Menurut Suharsimi, kepala sekolah lebih dekat dengan sekolah bahkan melekat pada kehidupan sekolah yang lebih banyak mengarahkan perhatiannya pada supervisi pengajaran/akademik (Arikunto, 2019).

Kepala sekolah merupakan supervisor yang sangat tepat karena kepala sekolahlah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Untuk itu, kepala sekolah dituntut melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Sehingga guru memiliki motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru di SMA Swasta Raudhatul Fuqara Kabupaten Aceh Utara. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Huberman dan Miles, yaitu:

1) reduksi data, yakni suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-cacatan tertulis di lapangan; 2) penyajian data, merupakan sebuah proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan; dan 3) verifikasi data, yakni sebuah penelitian bersifat meluas, dimana kesimpulan pertama sifatnya belum final, akhirnya kesimpulan lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh (Huberman & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMAS Raudhatul Fuqara Kabupaten Aceh Utara didapatkan data bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan cara membuat perencanaan terlebih dahulu, selanjutnya melaksanakan, kemudian menindaklanjuti dari pelaksanaan supervisi tersebut. Dengan demikian pelaksanaan supervisi di SMAS Raudhatul Fuqara Kabupaten Aceh Utara dilakukan melalui 3 (tiga) yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmendri (2012), begitu juga dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Ayubi et al., 2020; Leniwati & Arafat, 2017).

Pada perencanaan supervisi beberapa hal yang dilakukan, yaitu penentuan tujuan, waktu pelaksanaan, dan pembuat jadwal supervisi. Dalam wawancara dengan kepala SMAS Raudhatul Fuqara Kabupaten Aceh Utara, beliau mengatakan: “Kegiatan dalam perencanaan adalah menentukan tujuan dan membuat jadwal yang tercantum dalam surat keputusan (SK) tentang supervisi akademik”. Hal tersebut diperkuat dari data hasil wawancara kepada guru-guru di SMAS Raudhatul Fuqara Kabupaten Aceh Utara (Bal, Lin, dan Mai, di mana mereka mengatakan:

”Sebelum dilaksanakan supervisi kami telah mendapatkan surat keputusan (SK) tentang kegiatan supervisi akademik yang dilampiri dengan jadwal pelaksanaan dari kepala sekolah. Hal

tersebut dilakukan agar guru-guru dapat mempersiapkan diri dan mengetahui jadwal kapan akan disupervisi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Asmendri (2012) bahwa hal yang harus dicantumkan dalam perencanaan supervisi adalah tujuan supervisi, alasan mengapa kegiatan tersebut dilaksanakan, bagaimana metode/Teknik, mencapai tujuan yang telah dirumuskan, siapa yang akan dilibatkan, waktu pelaksanaan, dan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaannya serta bagaimana memperoleh hal-hal tersebut.

Setelah dilaksanakannya kegiatan perencanaan, selanjutnya Kepala SMAS Raudhatul Fuqara melakukan Langkah implementasi. Ada dua metode supervisi yang digunakan, yaitu supervisi biasa (di luar kelas) dan supervisi klinis (dalam kelas). Dari data observasi ditemukan bahwa 'supervisi biasa' dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru seperti melakukan diskusi dan wawancara dengan guru. Hal ini tidak terjadwal namun terjadi secara mendadak atau disaat dibutuhkan oleh kepala sekolah maupun guru itu sendiri dalam memecahkan suatu persoalan.

Adapun supervisi klinis dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan surat keputusan (SK) kepala sekolah sehingga guru-guru tidak terkejut di saat kepala sekolah masuk untuk melaksanakan supervisi tersebut. Pada supervisi klinis peneliti juga menemukan bahwa pelaksanaan dilakukan dengan cara langsung berada di dalam kelas saat guru-guru mengajar. Sebelum masuk ke dalam kelas, kepala sekolah melakukan pra-observasi berupa temu awal untuk melihat persiapan guru yang akan disupervisi, seperti menelaah RPP yang akan diajarkan kepada peserta didik pada saat supervisi klinis berlangsung.

Setelah melakukan pengamatan dan memperhatikan bagaimana cara guru mengajar dan kesesuaian materi ajar dengan peserta didik, kepala sekolah memanggil guru ke ruangan untuk mendiskusikan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan dan memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan seorang guru (Yus), yang mengatakan:

“... metode yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kadang-kadang dengan metode secara langsung ke dalam kelas dan juga di luar kelas. Untuk di dalam kelas atau supervisi klinis, kepala sekolah mengamati guru yang sedang mengajar dan memberikan penilaian terhadap guru tersebut.

Sementara menurut sumber data berikutnya (IM dan Suh):

“... pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala SMAS Raudhatul Fuqara Kabupaten Aceh Utara adalah dengan melakukan pengamatan langsung saat guru mengajar dan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kemudian guru-guru yang diwawancarai tersebut juga menyatakan pernyataan yang sama bahwa setelah melakukan pengamatan, mereka dipanggil oleh kepala sekolah keruangannya untuk mendiskusikan hasil dari pengamatan ketika supervisi klinis berlangsung. Kemudian kepala sekolah memberikan masukan dan solusi terhadap kelemahan guru pada saat supervisi berlangsung”.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat kesamaan dengan pendapat Asmendri (2012), yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi meliputi beberapa kegiatan yaitu pengumpulan data, penilaian, deteksi kelemahan, memperbaiki kelemahan, bimbingan dan pengembangan.

Langkah selanjutnya evaluasi supervise; merupakan tahap penilaian setiap kegiatan yang dilaksanakan, apakah supervisi sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum dan sejauh mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Evaluasi supervisi lebih dikenal dengan tindak lanjut. Tindak lanjut yang dilaksanakan adalah apabila dalam pelaksanaan supervisi setelah diberikan masukan tetapi permasalahan tersebut masih belum bisa diatasi maka guru yang bersangkutan akan diikutsetakan dalam kegiatan ilmiah, seperti MGMP, *workshop*, pelatihan, seminar, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah diperkuat dengan hasil wawancara melalui guru-guru SMAS Raudhatul Fuqara

Kabupaten Aceh Utara (IM, Yus, dan Suh) yang mengatakan: “evaluasi dari pelaksanaan supervisi dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan kami, para guru di SMAS Raudhatul Fuqara.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah tentang tanggapan guru terhadap pelaksanaan supervisi, beliau mengatakan: “kegiatan supervisi yang saya lakukan, Alhamdulillah mendapat respon positif dari para guru”. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan sumber data (Bal) yang mengatakan: “Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat bermanfaat buat kami para guru, di samping hal itu memang sudah menjadi tugas dari kepala sekolah”.

Hasil wawancara dengan sumber data (IM) ditemukan bahwa dengan dilaksanakannya supervisi bagi seorang guru, maka akan terlihat sejauh mana kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini juga diperjelas oleh LW, yang mengatakan:

“Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sangat perlu bagi kami, karena dapat mengubah kinerja guru menjadi lebih baik dan dapat memotivasi guru dalam rangka melaksanakan tugasnya untuk mencerdaskan anak bangsa. Dengan demikian, supervisi sangat penting dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kerja seorang guru.”

Pembahasan (Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kemampuan Guru SMA Swasta Raudhatul Fuqara)

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran (Sudjana, 2011). Menurut Kemendiknas dalam Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Somad & Priansa, 2014).

Senada dengan yang dikemukakan Sagala, bahwa supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan

cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil lebih baik (Sagala, 2010).

Dengan demikian, supervisi akademik dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Menurut (Priansa & Euis, 2013), ada tiga (3) tujuan supervisi akademik, yaitu:

a. Pengembangan Profesional

Supervisi akademik dimaksudkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya melalui teknik-teknik tertentu.

b. Pengawasan kualitas

Supervisi akademik untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik.

c. Penumbuhan motivasi

Supervisi akademik untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi akademik tidak kalah pentingnya dibanding dengan supervisi administratif. Sasaran utama supervisi edukatif adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran.

Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi edukatif adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas

pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Kemampuan Guru

Kemampuan guru berarti kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil (Uno, 2011). Jadi, seorang guru harus memiliki kemampuan profesional tersebut agar dapat melaksanakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut (Peraturan Pemerintah, 2008) Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru bab II pasal 3 dijelaskan bahwa kompetensi profesional sebagaimana dimaksud adalah merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah dari waktu ke waktu. Ia adalah orang yang bertanggungjawab, baik ke dalam maupun keluar. Ke dalam ia bertanggung jawab untuk memberdayakan guru, staf sekolah, tenaga teknis dan siswa. Ke luar ia bertanggungjawab kepada pengguna sekolah dan secara kedinasan keatasannya.

Kepala sekolah yang memenuhi peran-peran tersebut akan dapat menjalankan tugas dan peranannya dengan sebaik-baiknya. Peranan-peranan inilah yang mengarahkan kegiatan kepala sekolah dan memberikan corak tertentu pada penampilannya sebagai kepala

sekolah. Semua peran kepala sekolah ini saling berhubungan dan berkaitan. Banyak para ahli yang memaparkan tentang peranan kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator dan supervisor.

Supervisi dari kepala sekolah dimaksudkan untuk mengatasi kemungkinan timbulnya situasi yang menghambat tujuan sekolah. Situasi yang menghambat dari pihak guru misalnya kurang adanya semangat kerja, kesediaan bekerjasama dan berkomunikasi, tanggungjawab dalam melaksanakan tugas, menguasai metode mengajar, memahami tujuan dan program kerja, mentaati peraturan ketertiban dan sebagainya.

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Jadi tugas ini mencakup bidang perbaikan dan pengembangan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembinaan kurikulum memerlukan beberapa langkah yang perlu dikerjakan yaitu:

- a. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat;
- b. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat;
- c. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk di observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru;
- d. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
- e. Menyelenggarakan rapat rutin untuk membahas kurikulum pelaksanaannya di sekolah;
- f. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu: (1) merancang, mengarahkan dan mengkoordinasi semua aktivitas agar madrasah bejalan dengan baik menuju tercapainya tujuan madrasah, (2) membimbing guru agar menunaikan tugasnya dengan penuh semangat dan kegembiraan, (3) menjaga suasana baik dalam madrasah, (4)

melaksanakan hubungan baik ke dalam maupun ke luar, dan (5) menjaga adanya koordinasi antar-guru (Ahmad & Ahmadi, 1991).

Kepala sekolah sebagai supervisor berperan membantu meningkatkan situasi belajar pada umumnya dan membantu guru, agar ia mengajar lebih baik dengan demikian siswa dapat belajar lebih baik lagi. Selain itu, tugas utama kepala sekolah sebagai seorang supervisor mencakup dua bidang kegiatan yaitu kegiatan administrasi dan kegiatan pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil penelitian Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kemampuan Guru SMA Swasta Raudhatul Fuqara Aceh Utara.

KESIMPULAN

Salah satu fungsi manajerial di lembaga pendidikan adalah supervisi akademik yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan mengelola pembelajaran di ruang kelas dan di luar kelas. Kegiatan supervisi tersebut merupakan tanggungjawab kepala sekolah sebagai manajer di lembaga pendidikan.

Dalam implementasi supervisi akademik di SMAS Raudhatul Fuqara Kabupaten Aceh Utara dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau tindak lanjut dari supervisi tersebut. Dalam perencanaan, kepala sekolah menerbitkan surat keputusan (SK) yang dilampiri jadwal pelaksanaan supervisi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi dilaksanakan dengan cara biasa (di luar kelas) dan klinis (dalam kelas). Guru-guru SMAS Raudhatul Fuqara Kabupaten Aceh Utara merespon positif supervisi akademik oleh kepala sekolah karena kegiatan supervisi sangatlah penting dilakukan untuk mengubah kinerja guru menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Ahmadi, H. A. (1991). *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Asmendri. (2012). *Teori dan Aplikasi Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.

- Ayubi, U. Y., Syahmuntaqy, M. T., & Prayoga, A. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *MANAZHIM*, 2(2), 118–130. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.706>.
- Bafadal, I. (1992). *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Bumi Aksara.
- Huberman, M., & J, S. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook. Terjemahan Tjetjep Robindi Robidi* (3rd ed.). UI-Press.
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106–114. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>.
- Priansa, D. J., & Euis, K. (2013). Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah. *Bandung: Alfabeta*.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta.
- Somad, R., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2011). *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis*. Binamita Publishing.
- Sulistiyorini. (2011). *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penilitin Kuantitatif, Kulitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2011). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.
- Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.